BAB II

INTERAKSI PONDOK DARUL HUDA TERHADAP MASYARAKAT SEKITARNYA

A. Bentuk Interaksi

Dengan adanya kesadaran masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren dalam mengadakan interaksi keagamaan di desa, maka kedua organisasi tersebut mulai mengadakan kegiatan aktifitas sebagai basis umat Islam di desa Jemirahan. Kegiatan yang dilaksanakan kedua organisasi adalah setiap gerakan dan langkahnya setelah interaksi adalah menyangkut masalah kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan di desa Jemirahan. Disamping itu juga umat mengimbangi kegiatan umat Islam dalam misinya yang dewasa ini juga sempat gencar terutama dibidang ekonomi sosial dan budaya.

Meskipun masyarakat di desa Jemirahan mayoritas Islam, tetapi kehidupan mereka tidak sama bahkan masih banyak kaum yang membutuhkan pertolongan. Hal tersebut mengingat betapa pentingnya sosial ekonomi bagi umat Islam. ekonomi sebagai sumber utama dalam kehidupan manusia dan kebutuhan tersebut akan terlaksana secara adil ketika umat yang umum mampu diperhatikan oleh kaum yang lebih baik taraf kehidupannya.[1]

---

[1]Drs. Marwan Sarijo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Darma Bhakti, Jakarta, 1980

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang jelas dalam interaksi tersebut kedua organisasi saling meninggalkan baju masing-masing apabila telah berkumpul. Mereka telah menganggap saudara sendiri dan begitu kuatnya keakraban diantara mereka. Oleh sebab itu bentuk interaksi keagamaan yang diwujudkan sekarang ini oleh kedua organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegitan Sosial
   a. Kebersihan umum
   b. Mengadakan pembagian kitab-kitab Iqra´ ke Musholla
   c. Menyantuni anak yatim dan fakir miskin
2. Kegiatan Keagamaan
   a. Mengadakan pengajian bersama-sama di Pondok Pesantren dan di rumah-rumah disertai wawasan keagamaan.
   b. Menyelenggarakan PHBI secara bersama-sama.
   c. Mengadakan tukar menukar kotib secara bersama-sama
3. Kegiatan Ekonomi
   a. Mengadakan bazar bersama-sama
   b. Membuka usaha berdagang

Kesemuanya itu akan berjalan terus dan dikembangkan kelak dikemudian hari. Disamping itu kegiatan tersebut di atas banyak ditunjang keikutsertaan para pemuda. Serta lembaga kepemudaan lainya sudah mulai menciptakan keseimbangan menjadikan masyarakat Islam di desa Jemirahan lebih maju dari sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas mendapat sambutan baik dari aparat pemerintahan desa. Bahkan mereka siap untuk menyumbangkan tenaga maupun spirit bagi kehidupan keagamaan. Hal itu juga akan menambah peningkatan pembangunan nasional dibidang kehidupan agama.

B. Pengertian Pondok Pesantren

Jika membicarakan pondok pesantren, akan terbayang dalam pondok pesantren itu ada tempat tinggal seorang atau beberapa orang yaitu : Kyai dan santri-santrinya.

Ada pondok pesantren yang terdiri dari rumah-rumah kecil, untuk tempat tinggal para santri, di tengah-tengah rumah kecil itu ada rumah besar dan kuat itulah tempat tinggal Kyai dan keluarganya. Istilah pondok mungkin berasal dari kata funduk, bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di dalam pesantren di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar-kamar yang merupakan asrama bagi para santri yang mukim dan menuntut ilmu, disebut pesantren.

Pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam.[2]

---

[2]W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1978, p. 786

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam komplek pondok pesantren itu biasanya dibangun masjid atau mushollah, untuk tempat ibadah dan sering pula untuk tempat pendidikan dan pengajaran.

Ada pula pondok pesantren yang telah mampu menyediakan perumahan yang baik besar dan kuat untuk tempat tinggal santri-santrinya, sebagaimana mereka bertempat tinggal dalam suatu asrama dengan Kyai sebagai Bapak asrama.

Pondok pesantren bukan madrasah dan bukan pula sekolah agama yang lainnya seperti PGA dan sebagainya, tetapi di dalam pondok pesantren kadang-kadang didirikan suatu madrasah, untuk melengkapi pendidikan dan pengajaran pondok pesantren.

> Yang dimaksud pondok pesantren ialah: lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab, yang mana kitab tersebut ditulis dalam bahasa arab dan ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.[2]

Dengan ini dapat kita fahami bahwa pondok pesantren itu merupakan tempat pendidikan, sedang santrinya disediakan tempat di menuntut ilmu dalam pondok atau asrama dan kyai satu-satunya guru yang ada

---

[2]Drs. Marwan Sarijo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Penerbit Dharma Bakti, Jakarta, 1980, p. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disitu, namun pada masa sekarang telah berlainan coraknya dan dimana para gurunya disediakan lebih banyak memakai sistem klasikal.

Pondok pesantren bukanlah semacam sekolah atau madrasah walaupun dalam lingkungan pesantren sekarang ini telah banyak pula didirikan unit-unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus, pesantren mempunyai kepemimpinan ciri-ciri khusus dan semacam kepribadian yang diwarnai oleh karakteristik pribadi sang Kyai, unsur-unsur pimpinan pesantren, bahkan juga aliran keagamaan tertentu yang dianut.[3]

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam sudah ada sejak masa-masa Islam mulai masuk ke Indonesia yang didirikan para ulama', baik ulama' pendatang maupun ulama' setempat. Sebenarnya lembaga ini sudah ada jauh sebelum datangnya Islam menyebar yang dibawa Rasulullah sendiri ketika mendidik orang-orang yang mula masuk diantaranya terdapat empat kholifah yang menggantikan Nabi Muhammad Saw. mereka itulah yang mendidik dengan sistem yang mirip dengan asal usul model pesantren yang kemudian membaur nilai-nilai baru yang menghantar dunia arah menuju keperadaban dunia pada

---

[3]Drs. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembangunan*, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1985, p. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian bumi yang paling maju pada saat itu.[4]

Adapun motivasi berdirinya Pondok Pesantren di masa dahulu terutama di masyarakat pedesaan, seperti juga berlaku seluruh pondok pesantren yang ada di Indonesia ini yaitu; dimulainya dengan adanya pengakuan suatu lingkungan suatu masyarakat tertentu terhadap kelebihan dibidang agama Islam dan keahlian seorang ulama' sehingga penduduk dilingkungan itu banyak yang datang untuk belajar menuntut kepada sang ulama'.[5]

Sebuah pesantren pada dasarnya sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawa bimbingan seorang atau lebih yang dikenal dengan sebutan Kyai, asrama untuk para siswa tersebut berada di dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai tersebut bertempat tinggal yang juga menyediakan masjid untuk tempat beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan yang lain. Kompleks pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk mengawasi keluara dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[6]

---

[4] *Ibid*, p. 33

[5] Sudjoko Prasojo, dkk., *Profil Pesantren*, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1982, p. 11

[6] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1985, p. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat dimengerti dan difahami apa yang dimaksud dengan pondok pesantren, namun yang jelas bahwa pondok pesantren berbeda dengan umum maupun madrasah-madrasah yang kita kenal. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan swasta yang mengajarkan agama Islam sebagai tujuan pertama sedangkan ilmu pengetahuan yang lain menduduki tempat yang kedua, sebagai pembantu dan pelengkap.

Pendidikan di pesantren biasanya tidak membatasi usia waktu belajar sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya bilamana ia masih ada kemauan tetap mendapat kesempatan dan pelayanan yang wajar sebagaimana santri-santri yang lain.

Dalam membicarakan pondok pesantren dengan segala aspeknya, tak lepas dari pada elemen-elemen sebuah pondok pesantren itu sendiri. Elemen tersebut meliputi; pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan Kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren.[7]

Dengan definisi dan uraian tentang pengertian pondok pesantren tersebut di atas, dimaksud agar tidak ada kesimpang siuran dalam pembahasan selanjutnya dan

---

[7]Zamakhsari Dhofier, *loc.cit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapatlah kiranya untuk membatasi seperlunya dari pada pokok masalah yang diuraikan.

C. Asal-usul dan Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda

Tidak semua pondok pesantren yang ada di pulau Jawa dan Madura dapat diketahui dan ditentukan hari dan tanggal serta tahun berdirinya. Disamping karena berdirinya pondok pesantren banyak ditentukan oleh perkembangan dan pengabdian keagamaan seorang Kyai yang pada akhirnya melahirkan pengakuan masyarakat sekitarnya, juga karena Kyai pendiri pondok pesantren itu sendiri tidak pernah mencatat kapan pondok pesantren hanya bisa diketahui tahun berdirinya, sedangkan kegiatan kepesantrenan sering kali sudah ada sebelum tahun berdirinya.

Pesantren Darul Huda didirikan dengan tujuan menciptakan muballigh-muballigh Islam yang mandiri dan terampil serta dapat diterjunkan di masyarakat, guna memberantas semua aliran yang bertentangan dengan Islam dan mengajak umat kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Seperti apa yang dijelaskan oleh pimpinan pondok pesantren Darul Huda :

Asal-usul pondok pesantren Darul Huda tercatat sejak tanggal 9 Agustus 1965.[8]

---

[8]Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Darul Huda Kemirahan, Ustadz Drs. Agus Zamroni, pada tanggal 25 Juni 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Darul Huda ini berada di desa Jemirahan kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo sekitar 7 km dari kota Gempol kearah timur.

Berdirinya pondok pesantren Darul Huda ini tidak terlepas ari pondok pesantren Darut Taqwa yang telah berdiri jauh sebelumnya, di desa Carat kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan. Pondok pesantren ini didirikan oleh Kyai Haji Asrori ini mulanya sebagai upaya penyebaran dan pengembangan dakwa Islamiyah yang hanya berpusat di pondok pesantren Darut Taqwa yang ada di desa Carat kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan. Dengan berdirinya pondok pesantren baru berarti ada pemekaran sayap dakwa yang diharapkan semakin mampu merubah kualitas keberagamaan masyarakat sekitar yang umumnya masih relatif dangkal.

KH. Asrori dalam mendirikan pondok pesantren ini adalah atas tugas dari dua orang gurunya yaitu Kyai Haji Manshur Bahruddin yang juga pengasuh pondok pesantren Darut Tawa dan Kyai Haji Munawir kertosono Nganjuk. Bahkan dari kedua gurunya itu KH. Asrori memperoleh petunjuk yang isinya antara lain :

- Carilah lokasi yang tidak dekat dengan jalan raya dan stasiun (pusat keramaian), tetapi juga tidak terlalu jauh.
- Carilah lokasi yang dekat dengan sungai.
- Pondok pesantren yang akan didirikan jangan dibangun di atas tanah waqof.
- Carilah daerah yang minus pemahaman tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman, rendah tingkat ekonominya.
- Pendirian pondok pesantren dirintis dari nol.[9]

Dilihat dari petunjuk untuk pesantren yang akan didirikan tersebut, kehadiran pondok pesantren Darul Huda banyak dimotivasi oleh kepentingan dakwah Islamiyah. Untuk menunjukkan hal tersebut bisa dilihat dari aktifitas pada awal berdirinya yang hanya terbatas pada pemberian pengajaran melakukan sholat, membaca Al-Qur´an dan pengajian kitab yang mendukung pelaksanaan ibadah. Pertumbuhan pesantren dan penyebarannya sampai kepelosok pedesaan adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran agama Islam.

Adapun daerah yang dianggap paling sesuai dengan petunjuk dari kedua gurunya tersebut, menurut KH. Asrori adalah desa Jemirahan, kecamatan Jabon, kabupaten Sidoarjo. Daerah ini ketimbang daerah-daerah disekitarnya, dilihat dari kehidupan keagamaan masyarakat sangat membutuhkan kehadiran seorang da´i atau pondok pesantren. Masyarakat desa Jemirahan sebelum adanya pesantren tersebut terkenal dengan kebiasaa-kebiasaan yang kurang baik seperti; berjudi, mabuk-mabukan, menyabung ayam dan lain sebagainya. Kenyataan itu bisa dimaklumi mengingat belum adanya juru dakwah atau pendidik yang dengan konsisten bersedia

---

[9]Dokumen, Sejarah Pondok Pesantren Darul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperjuangkan Islam di daerah tersebut.

Untuk membantu perjuangannya, terutama untuk mendirikan pondok pesantren yang baru tersebut, KH. Asrori membawa 7 orang santri ayahnya. Namun begitu, bukan berati kehadiran KH. Asrori dan pesantrennya berjalan lancar tanpa rintangan, terlebih lagi dalam masyarakat yang tidak atau belum mengerti tentang agama Islam. Beragam hinaan, cacian dan fitnahan harus Kyai hadapi. Bahkan pada awalnya hanya tercatat beberapa orang yang mau menerima kehadiran dan niat baik KH. Asrori. Masyarakat sekitar pondok pesantren banyak yang mengganggu dan menghalangi kehadiran KH. Asrori dan pesantrennya tersebut. Karena dengan kahadiran pondok pesantren akan mengganggu kebiasaan jelek mereka.

Berdirinya pesantren-pesantren besar yang ada sekarang ini selalu diawali dengan tawar menawar antara Kyai dengan masyarakat. Dari itu, berdirinya suatu pesantren tidaklah dengan sekaligus, tetapi melalui tahapan yang butuh waktu relatif lama.

Dalam kondisi masyarakat yang tidak selalu mendukung, pondok pesantren Darul Huda dan masyarakat sekitarnya belum berada dalam hubungan fungsional. Pondok yang berdiri tersebut sepenuhnya milik KH. Asrori, belum menjadi milik masyarakat banyak. Mengingat keistimewaan dan kecenderungan Kyai pendiri dan pengasuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren tidak sama, maka setiap pesantren mempunyai kekhasan sendiri-sendiri. Misalnya pondok pesantren Tebuireng Jombang (KH. Hasyim As'ari) terkenal dengan ilmu fiqh dan hadis, Lirboyo, Kediri (KH. Mahrus) terkenal dengan ilmu alat.

KH Asrori dikalangan santri dan masyarakatnya terkenal dengan keahlian dibidang "THARIQAT" yang merupakan salah satu amalan tasawuf. Pengetahuan ini diperoleh dan diperdalam pada masa beliau mengaji di pondok pesantren yang diasuh oleh Kyai Munawar, Kertosono, Nganjuk. Thoriqat yang diajarkan dan diamalkan di pondok pesantren Darul Huda ini adalah Thoreqat "Naqsyabandiyah".

Perkumpulan Thoriqat di pondok pesantren Darul Huda bukanlah suatu perkumpulan yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari aktifitas pesantren. Di pesantren-pesantren banyak Kyai yang mengamalkan thariqat hanya sebagai kegiatan individual, tidak dibentuk perkumpulan. Sehingga kebanyakan santri yang tidak tahu kegiatan thariqat ini.

Pondok pesantren Darul Huda ini didirikan oleh KH. Asrori dengan dibantu warga masyarakat pada tanggal 6 Januari 1968 di atas tanah seluas 60x30 meter dilengkapi kitab suci Al-Qur'an sebagai pendorong dalam keberhasilan belajar para santri. Sebelum dibangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren tersebut kegiatan belajar hanya berada di musholla Darul Huda.

Kemudian pata tahun 1995 dibangun lagi komplek pesantren putri dilengkapi dengan ruangan atau kelas di atas tanah seluas 15x40 meter. Sebelum dibangun pesantren tersebut kegiatan belajarnya digabung dengan santri putra yang tempatnya sudah dibangun sebelumnya seperti yang telah dijelaskan di atas.[10]

Sedangkan dalam kepemimpinan pesantren Darul Huda pada mulanya oleh para pengasuh peesantren Darul Huda, seperti apa yang dijelaskan oleh Drs Agus Zamroni sebagai berikut :

> Dalam kepemimpinan pesantren Darul Huda ini pada mulanya dipimpin oleh pengurus yang aktif dalam pesantren Darul Huda, termasuk KH. Asrori (almarhum). Setelah itu pimpinan pesantren diteruskan oleh putranya ustadz Drs. Agus Zamroni.[11]

Dengan kepemimpinan ustadz Drs. Agus Zamroni yang sekarang ini, para pelajar banyak berdatangan untuk menimba ilmu khususnya ilmu agama, maka dalam pesantren Darul Huda ini bertambah maju dengan baik dalam jumlah santri maupun dalam perkembangan moril dan spirituil.

---

[10] Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda Drs. Agus Zamroni, pada tanggal 4 September 1998

[11] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pandangan dibidang Keagamaan

1. Pengertian Agama

Pengertian agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata, serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.[12]

Prof. DR. Zakiah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama menjelaskan pengertian agama sebagai berikut :

Agama adalah peranan dan pengalaman bani insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandangnya sebagai Tuhan."[13]

Dengan demikian akan sampailah pada kesimpulan tentang pengertian agama sebagaimana di bawah ini:

a. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi dan Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa.

b. Suatu sistem keyakinan dan tata kaidah Ilahi yang mengatur segala peri kehidupan dan penghidupan manusia dengan sesama manusia maupun hubungan manusia dengan alam lainnya.

c. Bertujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT. kebahagiaan dunia dan akhirat serta rahmat bagi

---

[12]H. Ahmadi, Noor Salimi, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Golden Terayan Press, Jakarta, 1987, p. 4

[13]Prof. DR. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Penerbit BUlan Bintang, Jakarta, 1970, p. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segenap alam.

d. Pada garis besarnya meliputi; aqidah, syari´ah, yakni ibadah dalam arti yang luas dan mu´amalat dalam arti yang luas dan akhlak.

e. Bersumberkan kitab suci yaitu kodifikasi wahyu Allah untuk umat manusia yang berupa Al-Qur´an sebagai penyempurna wahyu Allah sebelumnya, yang ditafsirkan oleh sunnah Rasulullah Saw.

Sedangkan agama menurut KH. Agus Hakim dalam bukunya Perbandingan Agama sebagai berikut :

> Agama adalah penuntun jiwa dan raga manusia, pembimbing keyakinan dan amal-amal perbuatan manusia, tuntunan dan bimbingan itu terhimpun dalam kitab-kitab suci agama itu masing-masing, yaitu kitab yang selalu dijadikan pedoman dan sumber pengajaran bagi semua penganut agama-agama itu.[14]

2. Fungsi Agama dalam Kehidupan

Agama merupakan pengawasan, pemurnian dan penjelmaan praktek rohani manusia, akal fikiran dan kemasyarakatan di muka bumi, maka nilai-nilai kemanusiaan yang dibuat sarana untuk mencapai kebaikan di tengah-tengah usahanya dalam meletakkan kehidupan masyarakat.

DR. Aunusy Syarif Qosim dalam bukunya yang bertujuan Agama sebagai Pegangan Hidup mengatakan bahwa:

---

[14]K.H. Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, Dipenogoro, Bandung, p. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sesungguhnya agama-agama itu sendiri telah datang menjelmakan nilai-nilai yang mutlak itu sambil menyerukan kepada ummat manusia untuk berpegang dengannya, sehingga mereka dapat mencapai puncak kesempurnaan akal, rohani, dan kemasyarakatan.[15]

Yang terkandung dalam fungsi tersebut merupakan nilai dan kemutlakan serta menanamkan nilai-nilai kemasyarakatan yang baik, yang mana nilai-nilai tersebut dilakukan oleh setiap individu dan menyatukan arah pandangan mereka untuk beramal shaleh dalam rangka membangun masyarakat yang utama.

Sedangkan dalam agama islam mempunyai fungsi tersendiri yang mana fungsi itu dapat menjadi petunjuk bagi manusia, seperti apa yang disebutkan oleh M. Dawam Raharjo dalam bukunya yang berjudul Pesantren dan Pembaharuan, sebagai berikut :

a. Memberi petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam hal ketuhanan dan semua masalah ghaib.
b. Memberi semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama dan alam semesta.
c. Memberi inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi manusia diaktifkan dan dikembangkan secara maksimal dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, karya ilmiah, penemuan dan penciptaan; yang diarhkan kepada kebaikan yang tertinggi (ridha Allah) dan kesejahteraan bersama.
d. Memadukan segala segi aktivitas manusia, sehingga merupakan kesatuan yang utuh padat dan laras.[16]

---

[15]DR. Aunusy Syarif Qasim, *Agama Sebagai Pegangan Hidup*, penerbit CV. Toha Putra Semarang, p. 12

[16]M. Dawam Raharjo, et.al, *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, t.t., p. 77-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi agama disini hanya berpangkal pada keimanan semata yang mana dalam penerimaan petunjuk wahyu secara tulus dan sikap pasrah sepenuhnya yang diiringi dengan ketaatan kepada Allah. Karena agama juga sebagai kebenaran dimana semua kebenaran bersumber dari Tuhan, sebagaimana dalam firman Allah disebutkan bahwa:

فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ .

Artinya : Zat yang demikian itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; tidak ada sesudah kebenaran, melainkan kesesatan. Maka bagaimana kamu dipalingkan (dari kebenaran).[17]

الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ .

Artinya : "Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu."[18]

Dalam rangkaian ayat-ayat tersebut di atas dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1) Al-Qur'an itu maha besar, oleh karena itu Allah Maha sumber dari segala kebenaran.

2) Al-Qur'an adalah al-Kitab yang mengandung firman-

---

[17]Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Penerjemah yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Surabaya, Mahkota, 1989, p. 311

[18]Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Surabaya, Mahkota, 1989, p. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

firman-Nya adalah kitab kebenaran yang diturunkan oleh Maha sumber kebenaran yaitu Allah SWT.

3) Karena Allah itu Maha besar, Maha Mutlak, Maha Sempurna, maka nilai kebenaran Al-Qur´an yang langsung diturunkannyapun adalah mutlak yang sempurna pula.

4) Fungsi kehadiran Al-Qur´an ini untuk memberi kepastian kepada manusia mengenai pelbagai persoalan asasi mereka yang dipertanyakan mereka.

Begitu sampuh dan besar arti agama dalam kehidupan manusia, maka penulis akan menjabarkan mengenai beberapa fungsi agama, seperti apa yang dijabarkan oleh DR. Zakiah Darajat sebagai berikut :

a) Agama memberikan bimbingan dalam hidup, pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didaptkannya sejak kecil.

b) Agama adalah penolong dalam kesukaran, kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dihadapi dalam hidup ini, akan membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis dan apatis dalam hidupnya; kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya.

c) Agama menentramkan batin, belakangan ini kita banyak melihat suasana rumah tangga yang tegang tidak menentu, yang disebabkan oleh kecurigaan antara suami/istri.[19]

---

[19]DR. Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam kesehatan Mental*, Penerbit Toko Gunung Agung, Jakarta, 1969, p. 56-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga fungsi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun bagi anak-anak, khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya, supaya dapat menentramkan jiwanya, disamping itu menjadi pengendali moralnya dalam kehidupan yang akan datang.

Sedangkan agama mempunyai peranan dalam bidang sosial, dimana agama dapat menciptakan suatu ikatan bersama baik diantara anggota masyarakat maupun kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka, karena nilai-nilai yang mendasari sistem kewajiban sosial didukung oleh sekelompok keagamaan, maka agama mempunyai peranan dalam masyarakt sebagai kekuatan yang mempersatukan, menginkat dan melestarikan, karena nilai-nilai keagamaan merupakan landasan bagi sebagian besar sistem nilai sosial.[20]

Jadi agama dapat mempersatukan kelompok pemeluknya dengan begitu kuatnya, sehingga apabila tidak dianut oleh sebagian besar anggota masyarakat, maka kekuatan tersebut akan terpecah belah dan bahkan dapat menghancurkan kekuatan tersebut. JAdi agama telah

---

[20]Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Suatu pengantar sosiologi agama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakata, t.t., p. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil melaksanakan fungsi mempersatukan dan memelihara, atau membantu dalam penghapusan timbulnya perpecahan dalam persatuan dan kesatuan beragama. Sebagaimana dalam firman Allah disebutkan bahwa :

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِۦ
وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ
وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا

Artinya : Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan kami berikan Zabur kepada Daud.[21]

Dari rangkaian ayat-ayat tersebut di atas maka jelaslah bahwa menurut Al-Qur'an Islam adalah satu-satunya agama Samawi yang murni sepanjang masa diseluruh persada ini. Firman Allah menyebutkan bahwa :

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ

Artinya : Sesungguhnya agama yang diridhai disisi Allah hanyalah Islam.[22]

---

[21] Departemen Agama RI, *op.cit*, p. 150

[22] *Ibid*, p. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam Islam itu sendiri ada aturan yang dominan yaitu sumber nilai dan norma dalam Islam dan yang pokok adalah Al-Qur'an dan hadis.

Pandangan keagamaan yang dianut oleh pesantren Darul Huda ini secara prinsip adalah sama dengan pemahaman yang dianut oleh pesantren pada umumnya dimana materi pengajaran yang disampaikan mengarah pada umumnya suatu keyakinan bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama yang mampu membawa umat manusia kepada kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat. Namun dalam keagamaan tersebut yang paling ditekankan hanya pada hukum-hukum keislaman, dimana hal tersebut merupakan dasar atau fondasi dalam ajaran Islam.

E. Sistem Pendidikan Yang Ditempuh

1. Dasar tujuan dan azas pendidikan

Sesuai dengan kenyataan bahwa pondok pesantren Darul Huda adalah balai pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta tradisi kebudayaan Indonesia, maka dasar-dasar balai pendidikan ini adalah berdasarkan tauhid yaitu keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan kesadaran mutlak, sumber dari segala kesadaran, kenyataan alam dan kehidupan.

Sedangkan tujuan pendidikan yang diharapkan dalam pondok pesantren Darul Huda tersebut adalah mengarah kepada pembinaan manusia muslim, seperti apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan oleh M. Dawam Raharjo sebagai berikut :

> Tujuan pendidikan dan pengajaran pesantren diarahkan kepembinaan manusia berkarakter Muslim, yaitu manusia Muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berjiwa ikhlas.[23]

Dengan demikian tujuan pendidikan pesantren yang disebutkan di atas adalah agar nantinya dapat menumbuhkan pemimpin-pemimpin yang baik, yang mana dapat memimpin masyarakat yang berdasarkan keimanan semata. Sedangkan hubungan antara dasar dan tujuan pendidikan sangat erat, dimana arti dan cara mengartikan konsep tujuan pendidikannya tidak dapat dilepaskan dari dasar-dasar pendidikan dan pengajarannya.

Azas pendidikan yang sesuai dengan tradisi pondok pesantren dan dasar serta tujuan pendidikan ini, dengan sendirinya dalam rangka pembinaan, karena itu tidak boleh bertentangan dengan norma-norma atau nilai dalam dasar dan tujuan, maka dari itu azas pendidikan yang cocok adalah azas kekeluargaan, azas kesederhanaan dan azas kemasyarakatan.

Lebih lanjut M. Dawam Raharjo mengatakan, bahwa yang dimaksud azas pendidikan adalah: Prinsip-prinsip umum strategi dasar penyelenggara pendidikan dan pengajaran, yang dengan sendirinya tidak boleh

---

[23]M. Dawam Raharjo, *op.cit*, p. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertentangan dengan nilai-nilai yang akan dikembangkan dan dibina.[24]

Berdasarkan azas-azas dan tujuan diatas maka prinsip pendidikan nantinya akan menimbulkan prilaku yang arif bijaksana, dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri ingin mengembangkan prilaku membangun yakni prilaku maju, modern, produktif, efektif dan efesien, tetapi juga mengembangkan prilaku yang arif bijaksana yaitu prilaku yang mampu memahami makna kehidupan bersama untuk membangun masyarakat.

Menurut ajaran Islam sendiri semua yang ada di bumi ini diciptakan oleh Allah dengan sengaja dan penuh makna serta tujuan, tidak satupun dari yang ada ini diciptakan dengan sia-sia tanpa tujuan, demikian pula manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepadaNya dengan jalan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Firman Allah dalam Al-Qur´an :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.[25]

Mengenai wujud ibadah tersebut dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

---

[24] *Ibid*

[25] Departemen Agama RI., *op.cit*, p. 862

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melaksanakan doktrin agama atau perintah agama yang sudah jelas dan pasti, tanpa menanyakan alasannya sebab hal ini mengenai bidang aqidah yang harus ditakini kebenarannya, ibadah dalam pengertian ini berorientasi kepada kehidupan akherat.
2) Melaksanakan perbuatan yang benar dan bermanfaat bagi dirinya, bagi kepentingan bersama, meliputi manfaat lahiriah dan batiniah, wujud ibadah ini sepenuhnya berada dalam daerah pemikiran dan kekuasaan manusia untuk melaksanakannya, ibadah ini bertujuan pada kehidupan dunia.

Ustadzah pondok pesantren Darul Huda dalam ceramahnya mempunyai prinsip pendidikan, seprti yang tersebut dibawah ini :

a. Tujuan akhir dari pendidikan pesantren, dimana para santri mencari kebijaksanaan yakni membantu anak didik supaya memahami makna kehidupan dan mengenal keberadaan, peranan dan tanggung jawab dalam kehidupan bersama di masyarakat, seolah-olah santri hanya dikenalkan pada kehidupan yang suci.
b. Bebas terpimpin, dimana anak dilahirkan sesuai dengan zamannya kegiatan belajar mengajar anak didik merupakan hal yang kodrati dalam kehidupan manusia serta hal itu dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Tuhan.
c. Dimana Santri harus bisa mengatur kehidupan dalam pesantren menurut batas-batas ajaran agama yang telah diajarkan oleh kyai atau pengasuh pondok pesantren.
d. Kemandirian, dimana pesantren mengarahkan pendidikannya untuk mengantar santri agar mampu mandiri yakni mampu menyelenggarakan kebutuhan hidupnya.
e. Sederhana, yang dimaksud disini adalah sikap yang memandang segala sesuatu secara wajar, tidak berlebihan dan konsep seperti ini sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan Islam yang menyatakan bahwa kehidupan dunia harus dilalui dengan sebaik-baiknya sebagai sarana menuju kehidupan akhirat yang lebih baik.

f. Ibadah, dalam ibadah ini baik belajar maupun mengajar merupakan hal yang kodrati, semuanya itu dikerjakan dalam rangka ibadah kepada Allah, oleh karena itu hal tersebut dilaksanakan berdasarkan azas sukarela.

g. Sikap terhadap ilmu, menurut islam itu adalah pemberian Allah Swt. dalam kibabya dijelaskan bahwa :

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ۝

Artinya : lalu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba Kami yang telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami, (QS. Al-Kahfi ayat 65).
Akan tetapi diperoleh tidaknya ilmu itu tergantung pada kecerdasan akal dan banyaknya pendidikan serta banyaknya pengalaman yang dialaminya.[26]

Dengan adanya prinsip pendidikan yang tersebut di atas maka para santri nantinya dapat mandiri dalam mengembangkan atau mengatur masyarakatnya, yang mana pada setiap prilaku harus sesuai dengan ajaran Islam serta tidak menyimpang dari nash Al-Qur´an dan Hadits.

2. Sistem Pengajaran.

Pendidikan adalah memperoleh nilai lebih dalam rangka mencapai kesejahteraan bersama, lahir batin, makin terdidik manusia makin besar nilai yang diperolehnya, sedangkan mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka sistem pendidikan yang diterapkan dalam

---

[26]Wawancara dengan Ustadz Pesantren Darul Huda, dalam rangka seminar sehari di Pondok Pesantren Putri di Jemirahan pada tanggal23 Agustus 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode seperti apa yang dijelaskan oleh Ustadzah pesantren Darul Huda sebagai berikut :

a. Menanamkan semangat jihad dan ijtihad kepada setiap pelajarannya.
b. Meyakinkan kepada setiap pelajaran bahwa Al-Qur´an dan hadits adalah sumber-sumber islam yang bersifat abadi dan mutlak tak dapat ditawar, setiap penyimpangan dari keduanya mendapatkan murka dari Allah SWT.
c. Menanamkan sifat korektif kepada setiap faham yang tidak berlandaskan pada nash Qur´an dan hadits nabi.
d. Mempraktekkan qaidah ushul fiqh ketika mengajar tafsir, hadits serta dalam diskusi-diskusi antar pelajar.
e. Memberikan kebebasan kepada setiap pelajar untuk bertanya, menyampaikan bantahan dan berdiskusi dengan guru sepanjang batas-batas kesopanan dalam Islam.[27]

Dengan adanya metode-metode diatas tersebut maka semnagat patriotik dalam membela tanah air dan agama, serta potensi pondok peanstren yang cukup besar dan jasanya dalam turut mencerdaskan masyarakat akan tercapai seperti apa yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

Sedangkan jenjang pendidikan merupakan tahapan-tahapan dalam memulai belajar, dimana setiap periode mempunyai jenjang tersendiri, dan pada pesantren Darul Huda ini menganut sistem klasikal yang terpimpin atau diorganisir dalam bentuk perjenjangan kelas dan dalam waktu dan perkembangan sistem pengajaran dipondok

---

[27] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren ini sampai tahap yang sekarang berlangsung lama dan telah mengalami perubahan dan penyesuaian, seperti yang dikemukakan oleh ustadah pesantren darul Huda sebagai berikut :

> Pada mulanya Pesantren Darul Huda tersebut tidak mempunyai jenjang pendidikan, dan pendidikan yang dilakukan secara angkatan yang masing-masing memakai waktu selama dua tahun, setelah menamatkan pelajaran dua tahun, baru menerima pelajaran lagi, tetapi sering menerima pelajaran sebelum angkatan sebelumnya menamatkan pendidikannya, sistem pendidikan tersebut berlangsung selama 1965-1985, namun pada tahun 1986 sistem angkatan dirubah menjadi sistem klasikal.[28]

Sistem klasikal ini utnuk mempertahankan tujuan yang adil, dimana dapat mencetak ulama´ yang ahli dalam ilmu agama yang murni, dan sistem klasikal ini merupakan kurikulum yang jelas serta memakai metodik yang teratur secara bertahap.

Sedangkan tahapan-tahapan tersebut terbagi menjadi dua tahapan, yakni :

Tahap pertama (1965-1985) adalah periode angkatan yang mana sistem ini ditempuh oleh santri dalam rangkah menekuni ilmu dibatasi dua tahun saja, dan kalau menurut istilah tehnis pendidikan sebagai taraf pembangunan masyarakat, dimana masyarakat diantarkan dan dipersiapkan, kearah kesadaran kehidupan beragama yang sehat dan kehidupan bermasyarakat pada umumnya termasuk

---

[28] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalamnya pemberantasan buta huruf, dan terutama pembinaan sika-sikap positif terhadap peranan pendidikan bagi peningkatan kesejahteraan hidup manusia. Bersaman dengan itu diselenggarakan Tarbiyatul Atfal (Pendidikan dasar dengan tujuan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang cerdas dan baik).

Tahap kedua (1986 sampai sekarang), yaitu tahap pembinaan dipusatkan pada tingkat usia lima tahun sampai dua belas tahun, dimana sistem angkatan yang dahulu sudah digantikan dengan sistem klasikal. Sistem tersebut disini untuk mempertahankan tujuan yang ideal, dimana dapat mencetak ulama' yang ahli dalam ilmu agama yang murni, dan sistem klasikal ini merupakan kurikulum yang jelas serta memakai metode yang teratur secara bertahap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id